

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

5.1.1 Pelaksana Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang

Pelaksana dalam industri rumah tangga Bowo adalah Ibu Hanifah Bowo (P1) berusia 56 tahun dengan pendidikan terakhir SLTA. Meskipun berstatus ibu rumah tangga, P1 adalah pelaku utama dalam pengelolaan industri rumah tangga jahe, keseluruhan aktivitasnya mencerminkan bahwa pengelolaan unsur “*Man*” menjadi inti dalam keberhasilan pelaksanaan industri rumah tangga yang berbasis nilai sosial, kolaboratif, dan berkelanjutan.

5.1.2 Sasaran dalam Pelaksanaan Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang

kegiatan industri rumah tangga jahe melibatkan lima orang anggota aktif, didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Kelurahan Bugel. Unsur "Man" dalam teori George R. Terry sangat krusial di sini, di mana kualitas individu dan modal sosial (kepercayaan, saling mengenal) antar anggota menjadi pondasi keberhasilan. Anggota industri rumah tangga Bowo umumnya berusia antara 40 hingga 60 tahun, dengan latar belakang pendidikan setara SLTA. Kelima anggota KWT Kenanga memiliki peran spesifik dalam proses produksi.

5.1.3 Biaya Dalam Pelaksanaan Industri Rumah Tangga Bowo Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang

Siti Fariska, 2025

PELAKSANAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA JAHE PADA KELOMPOK WANITA TANI KENANGA KELURAHAN BUGEL KOTA TANGERANG (STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA BOWO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seluruh pendanaan untuk operasional industri rumah tangga Bowo berasal dari modal pribadi pemilik (P1), tanpa dukungan eksternal dari pemerintah, swasta, atau LSM. Hal ini merefleksikan unsur "*Money*" dalam teori manajemen George R. Terry, di mana dana pribadi menjadi fondasi strategis untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha. pemasukan sepenuhnya berasal dari hasil penjualan produk olahan jahe, yang menuntut konsistensi kualitas dan kemampuan pemasaran agar pendapatan stabil. Dana dialokasikan untuk pembelian bahan baku, pengadaan dan perawatan peralatan produksi.

5.1.4 Bahan dalam Pelaksanaan Industri Rumah Tangga Bowo Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang

Bahan baku utama adalah jahe, didukung oleh gula pasir, gula merah, dan air. Hal ini sesuai dengan unsur "*Material*" dalam teori manajemen George R. Terry, yang menekankan pentingnya sumber daya fisik yang tepat dan efisien. Seluruh bahan baku diperoleh dari pembelian di pasar atau pedagang setempat, bukan dari budidaya sendiri atau kerja sama jangka panjang dengan petani lokal.

5.1.5 Peralatan dalam Pelaksanaan Industri Rumah Tangga Bowo Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang

Peralatan yang digunakan meliputi mesin pengupas jahe, mesin penggiling, kompor industri, wajan besar, saringan, alat penimbang digital, dan alat penyegel botol. penggunaan alat-alat ini meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan kualitas produk, sesuai dengan unsur "*Machines*" dalam teori manajemen George R. Terry. Peralatan berada dalam kondisi baik dan layak pakai, berkat kebiasaan rutin membersihkan dan merawat alat setelah digunakan. Seluruh peralatan dibeli secara mandiri oleh pemilik menggunakan dana pribadi, menunjukkan kemandirian dan komitmen pelaku usaha.

5.1.6 Metode dalam Pelaksanaan Industri Rumah Tangga Bowo Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang

Industri rumah tangga Bowo menggunakan metode *Just-in-Time* (JIT) atau sistem Pre-Order (PO) sebagai pendekatan utama, Metode ini dipilih untuk menjaga kesegaran produk (tanpa bahan pengawet), mengontrol stok bahan baku, dan menghemat biaya penyimpanan. sistem PO memungkinkan produksi dilakukan hanya setelah ada pesanan, sehingga bahan baku dibeli mendekati waktu produksi dan produk tetap segar. penerapan JIT juga mendukung efisiensi tenaga kerja dan perencanaan anggaran yang lebih terstruktur. Metode ini mencerminkan unsur "*Method*" dalam teori manajemen George R. Terry, di mana cara kerja yang tepat sangat penting untuk mencapai target.

5.1.7 Strategi pemasaran dalam Pelaksanaan Industri Rumah Tangga Bowo Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang

Pemasaran dilakukan melalui media sosial dan partisipasi aktif dalam kegiatan bazar UMKM, Penggunaan media sosial efektif untuk menjangkau konsumen luas dengan biaya rendah, sementara bazar memungkinkan interaksi langsung dan perluasan jejaring. Sistem pemasaran utama adalah Pre-Order (PO), yang menjaga kualitas produk tanpa pengawet dan efisiensi produksi. Produk diantar melalui jasa ekspedisi (untuk jarak jauh) dan pengantaran langsung ke rumah konsumen (untuk jarak dekat atau sesuai kesepakatan). Harga produk ditetapkan secara spesifik (sirup jahe 250 ml Rp40.000, serbuk jahe instan 100 gram Rp30.000). Petapan harga mempertimbangkan biaya produksi, kualitas produk (tanpa pengawet), tenaga kerja, dan keterjangkauan pasar lokal.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami aspek Andragogi atau Pendidikan Sepanjang Hayat dalam konteks pelaksanaan industri rumah tangga. Pendekatan ini sangat penting karena

menekankan pada pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan bagi para pekerja dewasa. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan adaptasi para pelaku industri rumah tangga terhadap dinamika perubahan dan tantangan yang terus berkembang dalam industri. Selain itu, penerapan pendidikan sepanjang hayat juga berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan, yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan dan keberlanjutan industri rumah tangga secara menyeluruh.

5.2.2 Bagi Industri Rumah Tangga Bowo

Peneliti merekomendasikan agar Industri Rumah Tangga Bowo terus mempertahankan konsistensi dalam pengelolaan usahanya dengan mengedepankan inovasi dan kreativitas. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan dapat semakin beragam dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Selain itu, sangat disarankan untuk memperluas jaringan kemitraan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani, dalam budidaya tanaman jahe. Dengan demikian, pasokan bahan baku jahe dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif antara pelaku usaha dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kesejahteraan bersama.